

EDISI : KAMIS, 5 DESEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 DESEMBER 2019

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar  
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.125  0,04%  
(Kurs JISDOR pada 4 Desember 2019)

## STOCK MARKET

4 DESEMBER 2019

IHSG : **6.112,88 (-0,34%)**

Volume Transaksi : 9,442 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,940 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,513 Triliun

Foreign Sell : Rp 1,678 Triliun

## BOND MARKET

4 DESEMBER 2019

Ind Bond Index : **272,4994**  **+0,03%**

Gov Bond Index : 267,2829  **+0,03%**

Corp Bond Index : 297,5685  **+0,05%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 4/12/2019 (%)	SELASA 3/12/2019 (%)
4,45	FR0077	6,5443	6,5701
9,45	FR0078	7,1483	7,1534
14,29	FR0068	7,5903	7,5640
19,38	FR0079	7,7388	7,7423

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,32%</b>
	<b>-0,34%</b>		
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,15%</b>
	<b>-0,42%</b>		
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+0,42%</b>
	<b>+0,15%</b>		
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,16%</b>
	<b>-0,22%</b>		
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,01%</b>
	<b>+0,05%</b>		
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,05%</b>
	<b>+0,02%</b>		
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,04%</b>
	<b>+0,08%</b>		
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>+0,01%</b>
<b>+0,05%</b>			
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,02%</b>
	<b>+0,02%</b>		
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>-0,05%</b>
	<b>+0,02%</b>		
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	<b>+0,02%</b>		
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	<b>+0,02%</b>		
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,00%</b>
	<b>+0,01%</b>		
	PNM Faaza	IRDPU	<b>-0,01%</b>
<b>+0,00%</b>			
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	<b>+0,02%</b>		
	PNM Dana Likuid	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	<b>+0,02%</b>		

## Spotlight News

- Kementerian Keuangan akan memanfaatkan pelebaran defisit APBN untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- OECD memperkirakan pertumbuhan global akan turun pada tahun depan menjadi 2,9% atau berada di level terendah sejak resesi dunia pada 2009
- Pemerintah menyiapkan pengembangan pasar ikan kelas internasional yang terintegrasi dengan pelabuhan perikanan demi memacu kinerja produksi sekaligus ekspor hasil perikanan dalam lima tahun mendatang
- Kebutuhan belanja modal dan utang jatuh tempo pada 2020 mendorong sejumlah korporasi menerbitkan obligasi korporasi. Sektor migas, tekstil dan telekomunikasi bakal agresif menerbitkan obligasi untuk menutupi kebutuhan modal ekspansi yang tinggi
- Sejumlah manajer investasi mengupayakan sejumlah strategi untuk bisa meningkatkan kinerja dana kelolaan atau asset under management (AUM) pada akhir tahun

## Economy

---

### 1. Pelebaran Defisit Anggaran untuk Dorong Pertumbuhan Ekonomi

Kementerian Keuangan akan memanfaatkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Langkah ini ditempuh untuk mengeluarkan Indonesia dari jerembab ketidakpastian ekonomi global yang diprediksi masih akan berlangsung tahun 2020. (Kompas)

### 2. Pelaporan Devisa Hasil Ekspor Makin Efisien

Mekanisme pelaporan Devisa Hasil Ekspor (DHE) semakin efisien menyusul diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 21/14/PBI/2019 tentang DHE dan Devisa Pembayaran Impor (DPI). (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekstensifikasi Omnibus Law Perpajakan Harus Dimaksimalkan

Pemerintah harus memaksimalkan ekstensifikasi untuk mengantisipasi risiko penyusutan penerimaan pajak sejalan dengan banyaknya insentif yang diberikan dalam omnibus law perpajakan. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Prospek China – AS Meredup

China berang dengan langkah DPR AS yang menyetujui UU menyangkut isu Uighur. Hal itu semakin memanas atau mengganggu dinamika negosiasi AS-China guna mencapai kesepakatan pertama terkait perang dagang kedua negara. (Kompas)

### 2. 2020, Pertumbuhan Global Diprediksi Melewat

OECD memperkirakan pertumbuhan global akan turun pada tahun depan menjadi 2,9% atau berada di level terendah sejak resesi dunia pada 2009 seiring situasi politik AS-China antara Prancis & Brasil dengan AS soal UU pajak berisiko meningkatkan perang dagang baru. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Rekondisi Turut Kurangi Impor Barang Modal

Impor barang modal, termasuk mesin-mesin, sepanjang Januari-Oktober 2019 tercatat 23,455 miliar dollar AS atau turun dibandingkan periode sama tahun 2018 yang 24,647 miliar dollar AS. Kegiatan remanufacturing atau merekondisi barang yang ada menjadi barang baru dinilai turut berperan. (Kompas)

### 2. Pelonggaran Bagi Hasil Diperlonggar

Asosiasi Perminyakan Indonesia menyambut positif rencana pemerintah melonggarkan penetapan skema bagi hasil minyak dan gas bumi. Pelonggaran tersebut diharapkan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor hulu migas Indonesia. (Bisnis Indonesia)

### 3. Syarat Dagang-el Diperketat

Bisnis perdagangan elektronik akan semakin ketat setelah pemerintah menerbitkan PP No.80/2019 yang menerapkan sejumlah kewajiban yang setara antara pelaku usaha dagang online dengan konvensional. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ekspor Batubara ke Vietnam Melonjak

Pasar ekspor batu bara Indonesia ke Vietnam menguat dari sekitar 12 juta ton tahun ini menjadi sedikitnya 15 juta ton pada 2020, seiring dengan beroperasinya sejumlah PLTU baru di negara tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 5. Bank Kecil Tetap Bertahan Meski Tertatih-tatih

Eksistensi bank bermodal inti kurang dari Rp1 triliun perlahan memudar. Beberapa mendapatkan investor besar, sedangkan lainnya tertatih menjaga kinerja. Saat ini jumlah bank kecil tersisa 14 bank atau berkurang 50% dari posisi 2015. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pengembang Pilih Rumah Tapak

Pengembang properti mulai menyiapkan strategi khusus menjelang implementasi aturan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang akan mulai berlaku pada Januari 2020.. (Bisnis Indonesia)

### 7. Kinerja Kargo Laut Pantang Surut

Kendati kondisi perdagangan internasional bergejolak akibat perang dagang China-AS, para pebisnis optimistis pengiriman kargo laut nasional tetap tak tergoyahkan. Mereka bahkan yakin kinerja masih bisa bertumbuh pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 8. Pasar Ikan Internasional Disiapkan

Pemerintah menyiapkan pengembangan pasar ikan kelas internasional yang terintegrasi dengan pelabuhan perikanan demi memacu kinerja produksi sekaligus ekspor hasil perikanan dalam lima tahun mendatang. Total investasi yang diperlukan mencapai kisaran Rp66 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 9. Sepeda Motor Ngegas

Ekspor sepeda motor diproyeksikan tetap melaju pada 2020. Namun, pelaku industri tetap mewaspadai sejumlah faktor yang dapat menjadi pengganjal hal tersebut. (Bisnis Indonesia)

## 10. Plastik Tumbuh Melambat

Industri plastik pada 2020 diproyeksi melanjutkan perlambatan, menyusul koreksi target pertumbuhan akhir tahun ini sekitar 20 basis poin (bps) menjadi 5,2% dari target awal tahun 5,4%, seiring dengan perlambatan pertumbuhan industri makanan dan minuman. (Bisnis Indonesia)

## 11. Peleburan Baja di Ambang Runtuh

Permendag No. 84/2019, regulasi yang diterbitkan dengan alasan untuk melestarikan lingkungan, mulai memakan korban di sektor industri logam. Selain lini produksi PT Growth Asia terhenti, sebanyak 35 pabrik peleburan baja lainnya diambang runtuh. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

## 1. Emisi Obligasi Korporasi 2020 Semarak

Kebutuhan belanja modal dan utang jatuh tempo pada 2020 mendorong sejumlah korporasi menggalang dana melalui penerbitan obligasi korporasi. Sektor migas, tekstil dan telekomunikasi bakal agresif menerbitkan obligasi untuk menutupi kebutuhan modal ekspansi yang tinggi. (Bisnis Indonesia)

## 2. 16 Perusahaan Antre IPO Jelang Akhir Tahun

Bursa Efek Indonesia telah mengantongi daftar 33 perusahaan yang siap menjadi emiten dalam waktu dekat. Namun demikian, hanya 16 perusahaan yang diyakini dapat tercatat sebelum 2019 berakhir.. (Bisnis Indonesia)

## 3. Manajer Investasi Kejar AUM Jelang Tutup Tahun

Sejumlah manajer investasi mengupayakan sejumlah strategi untuk bisa meningkatkan kinerja dana kelolaan atau asset under management (AUM) pada akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

## 1. 2020, TOBA Genjot Bisnis Listrik

Emiten pertambangan PT Toba Bara Sejahtera Tbk. menargetkan kontribusi bisnis kelistrikan dapat mencapai 50% pada 2020. TOBA akan mengubah fokus bisnis dari penambangan dan perdagangan batubara menjadi penyedia listrik dalam beberapa tahun mendatang. (Bisnis Indonesia)

## 2. Penjualan Batubara UNTR Kembali Membara

Emiten pertambangan PT United Tractors Tbk. tengah mengejar target penjualan batu bara sebesar 8,8 juta ton sampai dengan akhir tahun 2019. (Bisnis Indonesia)

## 3. WEGE Bidik Pertumbuhan Dua Digit

Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. membidik pertumbuhan kontrak baru sebesar dua digit sekitar 15-25% pada tahun depan. Tahun ini perseroan menargetkan kontrak baru senilai Rp11,98 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 4. ITIC Patok Pertumbuhan 20%

Indonesian Tobacco Tbk. memproyeksikan perolehan penjualan dan laba dapat tumbuh masing-masing 20% secara tahunan pada 2020. Perseroan juga melakukan perluasan pasar ekspor ke Taiwan. (Bisnis Indonesia)